

PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEMATANGAN VOKASIONAL TERHADAP PEMILIHAN KARIER SISWA

Felix Trisuko Nugroho

Program Studi Bimbingan dan Konseling (Kampus Kota Madiun) - FKIP

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

E-Mail: felix.trisuko.n@ukwms.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of self-concept and vocational maturity on student career choices. The sample of this study was all students of SMA St. Bonaventura Madiun class XI in the academic year 2019/2020, totaling 97 students. The sampling technique was saturated sampling. The data were obtained using the scale questionnaire method, namely the student career choices scale, self-concept scale, and vocational maturity scale. Data were analyzed using multiple linear regression techniques. Self-concept and vocational maturity had an effect of 58,8% on student career choices. The result of the first minor hypothesis was 4,050 ($p > 0,05$), the second minor hypothesis was 2,790 ($p > 0,05$), and the major hypothesis was 10,887 ($p > 0,05$). Thus, it could be stated that H_0 was rejected, and H_a was accepted, which meant that self-concept and vocational maturity had a significant effect on student career choices.

Keywords: *self-concept, vocational maturity, student career choices*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Karir bagi siswa bukanlah hal mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan. Persiapan diri dan pemilihan dalam menjalankan suatu pekerjaan merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting pada masa remaja. Remaja pada masa ini dihadapkan pada suatu situasi yang mengharuskan mereka membuat pilihan karier tanpa memiliki banyak pengalaman dalam dunia pekerjaan (Syamsudin, 2007).

Untuk memperoleh kepuasan dalam pekerjaan, seseorang harus mampu mengetahui atau memahami dirinya, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan karir yang berdampak pada hasil yang positif (Aryanti, 1986). Dalam memilih pekerjaan atau karier, siswa sekolah lanjutan tingkat atas menghadapi kenyataan bahwa di masyarakat ada begitu banyak pekerjaan. Bisa dipahami jika melihat kenyataan tersebut siswa menjadi bingung dalam menentukan pekerjaan mana yang cocok bagi dirinya (Indriyanto, 2006).

Walgito (2010) mengatakan bahwa karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang telah dikerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan keadaan dirinya maka

dapat dipastikan seseorang akan merasa kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun.

Winkel (2007) mengatakan bahwa dalam kehidupan orang dewasa, bekerja merupakan suatu bidang yang sangat pokok yang mengisi sebagian besar waktu, menuntut sebagian besar pikiran, dan menyentuh sebagian besar perasaan. Makna dari pekerjaan dan jabatan seseorang dalam kehidupan orang dewasa akan semakin terlihat jelas bilamana seseorang tidak memperoleh kepuasan pribadi dari pekerjaannya karena terdapat kendala-kendala di dalam diri seseorang atau terdapat hambatan-hambatan yang ada dalam lingkungan pekerjaannya.

Konsep diri merupakan bagian dalam kepribadian, yang menimbulkan beberapa perilaku. Ditinjau dari konsep diri menurut Hurlock (dalam Wangid, 2010) konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang hendak dicapai. Dalam perencanaan karir, kemampuan diri perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata-mata berpegang pada hasrat hati atau minat saja. Oleh karena itu perlunya bagi seorang siswa (remaja) untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga ia dapat melihat kelebihan dan kekurangan untuk mengenal kemampuan dan bakatnya. Rasa percaya diri individu yang tinggi dan kemampuan menyesuaikan diri banyak dipengaruhi oleh konsep diri.

Selain itu, Super (dalam Sukardi, 1987:66) menambahkan faktor kematangan vokasional (*vocational maturity*) juga menjadi salah satu pendukung tercapainya perencanaan karier siswa secara matang dan tepat. Kemudian diuraikan oleh Super (dalam Winkel, 2007:633) bahwa kematangan vokasional misalnya kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan merupakan indikasi yang relevan bagi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu pada seseorang.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah konsep diri berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa?
- b. Apakah kematangan vokasional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa?
- c. Apakah konsep diri dan kematangan vokasional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis konsep diri berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa.
- b. Untuk menganalisis kematangan vokasional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa.
- c. Untuk menganalisis konsep diri dan kematangan vokasional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pemilihan Karier

Menurut Greenhaus (dalam Irianto, 2001) terdapat dua pendekatan untuk memahami makna karier, yaitu: pendekatan pertama memandang karir sebagai pemilihan dan atau dari occupation atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karier sebagai jalur mobilitas di dalam organisasi yang tunggal seperti jalur karier di dalam fungsi marketing, yaitu menjadi sales representatif, manajer produk, manajer marketing distrik, manajer marketing regional, dan wakil presiden divisional marketing dengan berbagai macam tugas dan fungsi pada setiap jabatan. Pendekatan kedua memandang karier sebagai suatu properti atau kualitas individual dan bukan occupation atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karier merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi pada setiap individu/pegawai.

2. Konsep Diri

Terdapat banyak hal yang menguraikan pengertian konsep diri (*self concept*), di antaranya seperti dijelaskan oleh Acocella (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) bahwa konsep diri sebagai gambaran mental dari diri seseorang. Sedangkan menurut Burn (dalam Pudjijogyanti, 1988) bahwa konsep diri merupakan hubungan antara sikap dan keyakinan seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri mencakup seluruh pandangan seseorang akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan lain-lain. Artinya, konsep diri merupakan gambaran mental dari diri seseorang yang meliputi pandangan, perasaan dan juga penilaian seseorang tentang diri mereka yang memiliki hubungan antara sikap dan keyakinan seseorang tentang dirinya sendiri dan terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

3. Kematangan Vokasional

Brown (dalam Purwanta, 2013) menyebutkan kematangan vokasional adalah kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, dan pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian noneksperimental dengan rancangan penelitian secara kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA St. Bonaventura Madiun Tahun Akademik 2019/2020.

2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas XI SMA St. Bonaventura Madiun Tahun Akademik 2019/2020, yang berjumlah 97 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala, yaitu: 1) skala pemilihan karier siswa, 2) skala konsep diri, 3) skala kematangan vokasional.

4. Uji Coba Alat Ukur

Untuk menguji validitas alat ukur penulis menggunakan metode *product moment*, menurut Nurgiyantoro, dkk (2002) yaitu:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kriteria validitas menggunakan nilai *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai *r* hitung \geq *r* tabel maka alat ukur dinyatakan valid. Sedangkan untuk menguji reliabilitas alat ukur menurut Nurgiyantoro, dkk (2002:341), penulis menggunakan rumus *alpha Cronbach*, yaitu:

$$r = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Kriteria reliabilitas menggunakan batas nilai *r alpha* dengan taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan harga *r* yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 maka hasil tersebut dinyatakan reliabel menurut Nurgiyantoro, dkk (2002).

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Analisis Korelasi

Angka *R* sebesar 0.534 menunjukkan bahwa korelasi konsep diri (*X1*) dan kematangan vokasional (*X2*) dengan pemilihan karier siswa memiliki keeratan kuat, berdasarkan pengelompokan keeratan korelasi menurut Nugroho (2005) bahwa nilai korelasi akan menentukan arah dari korelasi.

b. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Angka *R*² (*R Square*) sebesar 0.588 bahwa konsep diri dan kematangan vokasional memberi sumbangan sebesar 58.8% terhadap pemilihan karir siswa sedangkan sisanya (100%-58.8%=41.2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti.

c. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1
Persamaan Garis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	54.983	11.634		4.726	.000
	KonspDiri	.288	.071	.379	4.050	.000
	KemtanganVok	.228	.082	.261	2.790	.006

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.983	11.634		4.726	.000
	KonspDiri	.288	.071	.379	4.050	.000
	KemtanganVok	.228	.082	.261	2.790	.006

a. Dependent Variable: PemlhnKarir

1) Uji hipotesis minor pertama

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 4.050 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = (n-k)-1 = (97-1)-2=94$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari t tabel = 1.990, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang berbunyi konsep diri (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa (Y) diterima.

2) Uji hipotesis minor kedua

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.790 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n-k-1 = (97-1)-2=94$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari t tabel = 1.990, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang berbunyi kematangan vokasional (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa (Y) diterima

3) Uji hipotesis mayor

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai F hitung sebesar 10.887, dengan menggunakan derajat kebebasan $db = n-k-1 = (97-1)-2=94$ pada taraf signifikan 5% di peroleh nilai kritis dari F tabel = 2.315, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang berbunyi konsep diri (X1) dan kematangan vokasional (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier siswa (Y) diterima

2. Pembahasan

Super (dalam Sukardi, 1987) menyebutkan bahwa dalam pencapaian pemilihan karier terdapat konsep diri (*self concept*) yang (berhubungan dan) merupakan tulang punggung dalam pemilihan jabatan atau karier. pendekatan multidisipliner terhadap pengembangan karir sangat penting dalam memperkaya data tentang perbedaan okupasional yang terkait dengan kepribadian, *aptitude*, dan minat seseorang.

Selain itu, individu yang memiliki kematangan vokasional yang tepat mempunyai banyak ide kreatif untuk melakukan kegiatan pengembangan dan diterapkan dalam menentukan tujuan perencanaan karir dan studi selanjutnya. Di samping itu, siswa yang memiliki kematangan vokasional yang tepat dapat bereksplorasi dalam pemilihan karier yang akan dijalani siswa (Suradjiman, 1997). Kematangan vokasional itu tampaknya lebih terkait dengan inteligensi daripada usia. Konsep kematangan karier yang dikembangkan oleh Super mempunyai implikasi yang besar bagi program pendidikan karir dan konseling karir

Berdasarkan hasil uji korelasi R sebesar 0.534 menunjukkan bahwa korelasi konsep diri (X1) dan kematangan vokasional (X2) dengan pemilihan karir siswa memiliki keeratan kuat, berdasarkan pengelompokan keeratan korelasi menurut Nugroho (2005) bahwa nilai korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Sedangkan koefisien determinasi R² (R Square) sebesar 0.588 yang berarti bahwa konsep diri dan kematangan vokasional memberi sumbangan sebesar 58.8% terhadap pemilihan karir siswa sedangkan sisanya (100%-58.8%=41.2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti.

Pemilihan karir siswa sangat berhubungan erat dengan konsep diri dan kematangan vokasional siswa. Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang sedangkan kematangan vokasional tumbuh dari dalam diri siswa dan dari lingkungan sekitar siswa (Soenyoto, 2009).

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konsep diri dan kematangan vokasional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa.
- b. Adanya korelasi konsep diri dan kematangan vokasional terhadap pemilihan karir siswa dengan persentase sebesar 58.8%.
- c. Peran Guru BK sangatlah membantu dalam meningkatkan konsep diri dan kematangan vokasional untuk menentukan pemilihan karir siswa.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selanjutnya dikemukakan beberapa pendapat atau saran sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Menugaskan guru BK agar lebih berperan aktif dalam memberikan pembekalan dan pelatihan kepada siswa untuk melaksanakan praktik lapangan sesuai dengan pemilihan karir yang diinginkan siswa untuk dapat belajar memahami dan mendalami secara nyata di lapangan kerja

b. Bagi Guru BK

Guru BK atau konselor membentuk kelompok belajar, memberikan tutorial, berdiskusi berkaitan dengan penentuan pilihan karir siswa sehingga mampu menerapkan konsep diri yang menyatu dengan kematangan vokasional yang dimiliki secara tepat sehingga membantu menentukan pilihan karir yang dibutuhkan siswa dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aryanti, K. 1986. *Pembentukan Konsep Diri Individu dalam Menentukan Pilihan Karir di Masa Depan*. Jurnal Ilmiah. Denpasar: Undiksha Press.
- Gufron, A & Risnawita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Citra Persada.

- Indriyanto, A. 2006. *Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irianto, S. 2001. *Perspektif Bimbingan Karir dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurgiyantoro, B. dkk. 2002. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pudjijoyanti, A. 1988. *Pembentukan Konsep Diri pada Anak Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanta, E. 2013. *Pembentukan Kematangan Vokasional Peserta Didik*. Malang: UM Press.
- Soenyoto. 2009. Pengembangan Minat dan Bakat Individu dalam Pemilihan Karir. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sukardi, D.K. 1994. *Pengantar Pelaksanaan: Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suradjiman. 1997. *Membangun Kematangan Vokasional Karir Pada Pribadi Siswa*. Yogyakarta: Andi.
- Syamsudin, A. 2007. *Perencanaan Dan Pemilihan Karir Siswa SMK*. Modul Kuliah. Yogyakarta: UNY Press.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wangid, M.N. 2010. *Perkembangan Kepribadian Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.